



## **Sosialisasi Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Berbahan Dasar Ubi Jalar dan Pisang sebagai Bahan Baku Kue Bolu dalam Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi KWT Nine Seru di Dusun Gubuk Makam, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah**

**Farah Ainun Jamil<sup>1\*</sup>, Baiq Rika Ayu Febrilia<sup>1</sup>, Sri Mulyawati<sup>1</sup>, Ni Made Wirastika Sari<sup>1</sup>, Meidiana Purnamasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup>(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember, Jember, Indonesia.

*Article history:*

Received: 4 Juni 2025

Revised: 10 Juni 2025

Accepted: 11 Juni 2025

*\*Corresponding Author:*

Farah Ainun Jamil,

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email: farahainunjamil@staff.unram.ac.id

**Abstract:** *This community service activity aimed to enhance the capacity of members of the Nine Seru Women Farmers Group (KWT) in processing local agricultural products, particularly sweet potatoes and bananas, into value-added products such as sponge cakes. The activity took place in Gubuk Makam Hamlet, Batukliang Utara District, Central Lombok Regency, involving lecturers and students from the University of Mataram. The implementation method consisted of three stages: preparation, socialization, and evaluation. The materials provided included cake processing techniques, and production cost analysis. Evaluation results showed a significant improvement in participants' knowledge, as indicated by pre-test and post-test outcomes. Participants also demonstrated high enthusiasm and expressed interest in independently developing food processing businesses. This activity demonstrated that socialization based on local potential can serve as an effective tool for rural economic empowerment.*

**Keywords:** *sweet\_potato; banana; sponge\_cake; women\_farmers\_group*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Nine Seru dalam mengolah hasil pertanian lokal, khususnya ubi jalar dan pisang menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi berupa kue bolu. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Gubuk Makam, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan melibatkan dosen serta mahasiswa Universitas Mataram. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, sosialisasi, dan evaluasi. Materi yang disampaikan mencakup teknik pengolahan kue bolu, dan perhitungan biaya produksi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dan keinginan untuk mengembangkan usaha olahan secara mandiri. Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi pemanfaatan dan pengembangan produk berbasis potensi lokal dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang efektif bagi masyarakat pedesaan.

**Kata kunci:** *ubi\_jalar; pisang; kue\_bolu; kelompok\_wanita\_tani*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Salah satu desa yang memiliki potensi pertanian cukup besar adalah Desa Lantan, yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara. Wilayah ini dikenal memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Letaknya yang berada di daerah dataran tinggi memberikan keuntungan dari segi kesuburan tanah dan ketersediaan air yang relatif stabil sepanjang tahun. Kondisi tersebut mendukung berbagai komoditas pertanian seperti singkong, pisang, talas, dan ubi jalar tumbuh dengan baik di wilayah ini.

Potensi pertanian yang melimpah ini membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan pasca panen dan industri olahan berbasis hasil pertanian. Dengan dukungan sumber daya manusia yang terampil dan pendampingan yang tepat, sektor pertanian di Desa Lantan memiliki prospek untuk menjadi salah satu pilar penggerak ekonomi desa yang berdaya saing dan berkelanjutan. Namun demikian, potensi besar tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mendorong peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Salah satu kelompok yang menunjukkan potensi namun menghadapi tantangan dalam hal pengembangan usaha adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Nine Seru yang berada di Dusun Gubuk Makam, Desa Lantan. Selama ini, kelompok ini aktif mengolah hasil pertanian seperti ubi jalar dan pisang menjadi produk sederhana seperti keripik. Akan tetapi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan-bahan tersebut menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, menyebabkan kegiatan usaha mereka belum berkembang secara signifikan, baik dari segi kualitas produk, daya saing, maupun kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan anggota.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk upaya nonfisik yang bertujuan untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi, merancang, serta menyelesaikan berbagai permasalahan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan fasilitas yang tersedia, baik dari berbagai instansi lintas sektor, lembaga swadaya masyarakat, maupun peran tokoh masyarakat (Alim *et al.*, 2022). Pemberdayaan kreativitas berbasis produk unggulan daerah yang sasaran utamanya adalah perempuan dapat menjadi prioritas utama karena dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga (Zahara *et al.*, 2022). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan di pedesaan, perlu dilakukan intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif guna mendorong lahirnya inovasi produk berbasis potensi lokal. Salah satu pendekatan strategis adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kapasitas pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Penerapan teknologi sederhana dan pemanfaatan bahan lokal secara kreatif diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi kelompok.

Sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam membina dan mendampingi masyarakat, tim pengabdian dari Universitas Mataram melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Berbahan Dasar Ubi Jalar dan Pisang sebagai Bahan Baku Kue Bolu dalam Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Nine Seru di Dusun Gubuk Makam, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya anggota KWT, tentang teknik pengolahan ubi jalar dan pisang menjadi kue bolu yang memiliki nilai jual tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terjadinya diversifikasi produk olahan pertanian serta membuka peluang usaha baru yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok. Dengan pendekatan yang komprehensif, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi media pemberdayaan yang dapat memicu kemandirian dan inovasi di tingkat komunitas.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Gubuk Makam, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini melibatkan beberapa dosen dan mahasiswa dari Universitas Mataram, serta anggota KWT Nine Seru sebagai peserta sosialisasi dengan tema Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Berbahan Dasar Ubi Jalar dan Pisang sebagai Bahan Baku Kue Bolu dalam Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi. Pengabdian ini dilakukan selama satu hari pada bulan September tahun 2024.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat pada KWT Nine Seru di Dusun Gubuk Makam, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah ini tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan dan pengembangan produk, dan tahap evaluasi:

#### 1. Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil survei dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian diketahui bahwa yang menjadi target atau sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu anggota KWT Nine Seru di Dusun Gubuk Makam, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah cahaya belum mengetahui bagaimana cara memanfaatkan ubi jalar dan pisang agar memiliki nilai tambah untuk meningkatkan perekonomian setiap anggota.

#### 2. Pelaksanaan Sosialisasi Pemanfaatan dan Pengembangan Produk

Tahap kedua yang dilakukan adalah melaksanakan sosialisasi pemanfaatan dan pengembangan produk ubi jalar dan pisang menjadi kue bolu. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi kepada peserta, yang mana bertujuan untuk mempermudah transfer pengetahuan dari narasumber kepada peserta sosialisasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam pemanfaatan bahan-bahan yang ada disekitar mereka yang dapat membantu meningkatkan ekonomi setiap anggota.

#### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada peserta pengabdian. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau perkembangan pelaksanaan program kegiatan serta meminimalkan faktor-faktor yang dapat penghambat dan memaksimalkan faktor-faktor yang akan mendukung keberhasilan program secara berkelanjutan (Chandra *et al.*, 2024). Selain itu, evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta selama dan setelah proses sosialisasi. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test mengenai pengetahuan tentang pemanfaatan dan pengembangan produk ubi jalar dan pisang menjadi kue bolu kepada peserta.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Sosialisasi Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Berbahan Dasar Ubi Jalar dan Pisang sebagai Bahan Baku Kue Bolu dalam Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi KWT Nine Seru di Dusun Gubuk Makam, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota KWT Nine Seru dapat mengetahui cara pembuatan kue bolu lapis yang pada akhirnya diharapkan dapat diproduksi untuk dijual guna meningkatkan perekonomian seluruh anggota. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada bulan September 2024.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan sesuai pada, lebih detail tahapan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan bagian penting untuk memastikan kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan utama, yaitu:

- Survei Lapangan dan Observasi Awal

Survei dilakukan dengan mengunjungi langsung Dusun Gubuk Makam, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan berinteraksi dengan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Nine Seru. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara informal, diperoleh informasi bahwa anggota KWT Nine Seru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara memanfaatkan ubi jalar menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Anggota KWT masih menjual ubi jalar dan pisang dalam bentuk keripik tanpa proses pengolahan lanjutan yang lebih bervariasi. Mereka belum mengetahui teknik pengolahan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Kondisi ini menjadi dasar perlunya dilakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan anggota dalam mengembangkan produk berbahan dasar ubi jalar dan pisang.

- **Identifikasi Kebutuhan**  
Melalui diskusi dengan pengurus dan anggota KWT, diketahui bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan pengolahan pangan, khususnya yang berbasis bahan lokal seperti ubi jalar dan pisang. Kebutuhan ini menjadi dasar untuk menentukan materi sosialisasi yang akan diberikan.
- **Penyusunan Materi dan Persiapan Logistik**  
Tim pengabdian menyusun materi sosialisasi yang mencakup tentang pengetahuan umum dan potensi pengembangan ubi jalar dan pisang; teknik dasar pengolahan ubi jalar dan pisan menjadi kue bolu; serta memberikan perhitungan mengenai biaya produksi serta harga jual untuk kue bolu.
- **Koordinasi dengan Mitra**  
Komunikasi intensif dilakukan dengan ketua KWT untuk mengatur jadwal kegiatan, menentukan lokasi sosialisasi, dan memastikan kehadiran peserta.

Dengan persiapan yang matang, kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga keterampilan praktik langsung.

## 2. Pelaksanaan Sosialisasi Pemanfaatan dan Pengembangan Produk

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi langsung kepada anggota KWT. Sosialisasi ini bertujuan untuk mempermudah pemberian informasi dan arahan kepada peserta sebagai upaya untuk mensukseskan kegiatan pengabdian (Aswad *et al.*, 2022). Materi yang diberikan meliputi pentingnya diversifikasi produk olahan ubi jalar dan pisang untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi, langkah-langkah praktis dalam mengolah ubi jalar dan pisang menjadi produk kue bolu yang bernilai jual tinggi, serta memberikan perhitungan mengenai biaya produksi serta harga jual untuk kue bolu.

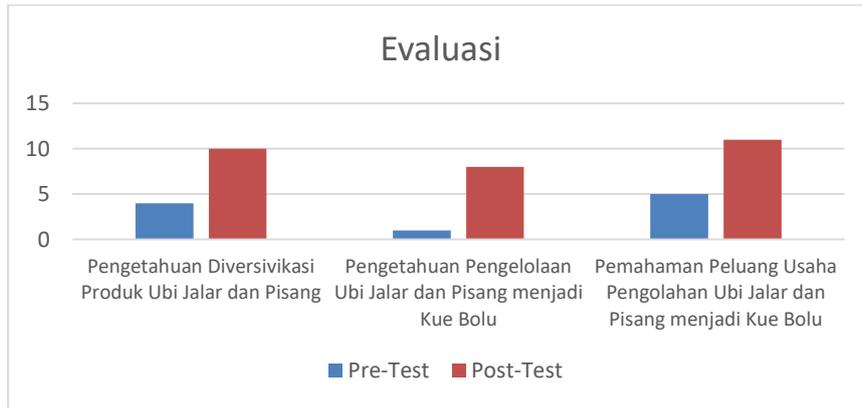


Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi Pemanfaatan dan Pengembangan Produk (kiri); Proses Evaluasi Menggunakan Metode Post-Test KWT Nine Seru (kanan).

Tim pengabdian menggunakan metode ceramah interaktif untuk memudahkan peserta memahami setiap tahap proses. Peserta diajak secara aktif untuk mengikuti sosialisasi, mulai dari sosialisasi pengolahan bahan baku, pencampuran adonan, hingga teknik pengukusan kue bolu. Keterlibatan langsung peserta dalam sosialisasi ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan dan membangun rasa percaya diri dalam mengolah ubi jalar dan pisang menjadi produk olahan. Dari kegiatan ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan ketertarikan terhadap teknik pengolahan baru yang diperkenalkan. Banyak peserta yang menyatakan minat untuk mencoba memproduksi kue bolu secara mandiri setelah kegiatan ini.

## 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi dan tingkat peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test, di mana peserta diberikan pertanyaan terkait pemanfaatan dan pengembangan produk berbahan dasar ubi jalar dan pisang sebelum dan sesudah sosialisasi. Pre-test diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait potensi ubi jalar dan pisang serta teknik pengolahannya. Sedangkan Post-test dilakukan setelah kegiatan sosialisasi berakhir untuk menilai peningkatan pemahaman peserta.



Gambar 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test KWT Nine Seru

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada sebagian besar peserta. Pada saat pre-test, sebagian besar peserta menunjukkan pengetahuan yang minim mengenai olahan berbasis ubi jalar dan pisang. Namun setelah mengikuti sosialisasi, hasil post-test memperlihatkan peningkatan skor yang menandakan bahwa peserta telah memahami konsep pemanfaatan ubi jalar dan pisang serta teknik pembuatan kue bolu. Selain itu, umpan balik yang diberikan secara lisan oleh peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk memanfaatkan sumber daya lokal guna meningkatkan pendapatan keluarga.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi pemanfaatan dan pengembangan produk berbahan dasar ubi jalar dan pisang menjadi kue bolu di Dusun Gubuk Makam, Kecamatan Batukliang Utara, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Nine Seru. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya diversifikasi produk olahan serta teknik dasar pengolahan pangan lokal yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memunculkan minat dan motivasi anggota KWT untuk mulai memproduksi kue bolu secara mandiri.

Namun, kegiatan ini masih terbatas pada pemberian pengetahuan awal dan belum mencakup pendampingan jangka panjang dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dapat dilanjutkan dengan pendampingan yang lebih intensif, seperti melakukan pelatihan lanjutan, pengemasan produk, pemasaran, maupun manajemen usaha kecil. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan mitra usaha lokal sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan berbasis potensi lokal masyarakat pedesaan.

### Daftar Pustaka

- Alim, W.S., Manullang, S.O., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Mansur., Ratnaningtyas, E.M., Sulandjari., K., Hanifah., Wulandari, R., Efendi, Y. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*. PT. Gaptek Media Pustaka : Samarinda.
- Aswad, A., Jumadi, E., Herdiansyah, R., Hasbullah., Sandrawati. 2022. Pemanfaatan Buah Sukun sebagai Bahan Baku kue Bolu dalam Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi di Desa Timbuseng. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, Volume 2 Nomor 1. Hal 11-18. e-ISSN: 2808-9342, <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/355>.
- Chandra, M.A., Marliadi, R., Setia, L., Wahyudi. 2024 . *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dengan Diversifikasi Produk Olahan Popcorn Jagung Manis*. Prima Abdika: *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2), 273-280, <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3723>.
- Zahara, V.M., Ginanjar, R.A., Suci, S.C., Anwar, C. J., Herlina, D. 2022. *Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Optimalisasi Kreativitas Berbasis Produk Unggulan Bambu Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga*. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6 (2), 2022, 312-321. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/16189>.